

I

REALITAS SOSIO-KULTURAL

Obyek Pembahasan Sosiologi

Sosiologi cabang dari ilmu sosial yang memiliki obyek kajian manusia yang hidup dalam suatu kelompok yang disebut masyarakat dengan menekankan pada gejala-gejala sosial yang di dalamnya terdapat;

- ▶ kelompok sosial
- ▶ pelapisan sosial
- ▶ lembaga sosial
- ▶ interaksi sosial
- ▶ perubahan sosial dan
- ▶ gejala-gejala sosial lainnya

secara empiris rasional.

Realitas sosio-kultural (sosial budaya) ⇒ kenyataan-kenyataan atau keadaan sosial budaya yang menempati daerah atau lingkungan sekitar kehidupan masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu sistem

Emile Durkheim	masyarakat sebagai suatu kenyataan obyektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya
Karl Marx	masyarakat sebagai suatu struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antar kelas sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya
M.J. Herskovits	masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu
J.L. Gillin dan J.P. Gillin	masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama
Max Weber	masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya
Selo Soemardjan	masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
Paul B. Horton	masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Di lain pihak ia mengatakan masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya

Komponen masyarakat:

- a. sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi,
- b. menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar/luas (makro) antar kelompok,
- c. menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antar generasi.

Ciri-ciri kehidupan masyarakat menurut Soerjono Soekanto;

- a. hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu,
- b. bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama,

- c. kesadaran akan satu kesatuan,
- d. merupakan suatu sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan.

Kriteria masyarakat menurut Marion Levy;

- a. kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang anggota,
- b. perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran,
- c. adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada,
- d. kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama, yang kemudian ditambah oleh Talcott Parson yaitu;
- e. melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama

Sistem Sosial

- ☞ hubungan saling terkait antara bagian satu dengan bagian lainnya yang berfungsi melakukan suatu mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu.
- ☞ sistem sosial ⇒ hubungan antara bagian-bagian (elemen-elemen) di dalam kehidupan masyarakat terutama;
 - ▶ tindakan-tindakan manusia
 - ▶ lembaga sosial, dan
 - ▶ kelompok-kelompok sosial

yang saling mempengaruhi yang menghasilkan produk interaksi ⇒ nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dinamis.

Pendekatan dalam sistem sosial

1. Pendekatan Fungsional (Talcott Parson);
 - Kehidupan sosial itu terdiri dari gabungan-gabungan atau elemen-elemen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya,
 - Hubungan antar elemen tersebut bersifat saling pengaruh mempengaruhi,
 - Sistem sosial selalu bergerak ke arah keseimbangan yang dinamis, artinya menanggapi perubahan yang terjadi akibat pengaruh yang datang dari luar demi mencapai integritas sosial,
 - Integritas sosial yang terjadi dilakukan melalui proses adaptasi, institusionalisasi (pelembagaan), dan proses-proses lainnya,
 - Perubahan sistem sosial terjadi secara gradual, artinya melalui penyesuaian antar unsur,
 - Perubahan sistem sosial disebabkan oleh adanya penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat,
 - Daya integrasi sosial dari suatu sistem sosial akibat terjadinya konsensus (kesepakatan) nilai dan norma sosial, yang merupakan prinsip dan tujuan yang ingin dicapai warga masyarakatnya.

Menurut Cohen;

- Nilai dan norma sosial merupakan unsur yang mendasari kehidupan sosial,
- Sistem sosial terbentuk karena ada komitmen,
- Sistem sosial didasari oleh solidaritas warga masyarakatnya,
- Sistem sosial didasari oleh adanya kerja sama,
- Sistem sosial cenderung bertahan lama,

- ☐ Sistem sosial selalu bertahan pada konsensus,
- ☐ Sistem sosial cenderung untuk berintegrasi,
- ☐ Dalam suatu sistem sosial menuntut adanya otoritas (kewenangan) dan legitimasi (pengakuan).

Dari konsep tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial, maka ia selalu hidup dalam keadaan saling ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya,
2. Adanya saling ketergantungan tersebut mendorong manusia untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain,
3. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain melalui interaksi sosial untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya,
4. Akibat interaksi sosial, maka muncullah nilai-nilai dan norma-norma sosial, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

2. Pendekatan Konflik

Konflik \Rightarrow keadaan anggota-anggota masyarakat yang saling bertikai, bertentangan, saling bersaing yang antara satu dengan lainnya memiliki keinginan untuk saling menyingkirkan, menjatuhkan, mengalahkan, memusnahkan hingga pada upaya-upaya melalui kekerasan.

Beberapa asumsi pendekatan ini adalah;

1. kenyataan yang tidak dapat diingkari adalah suatu kelompok lebih berkuasa dari kelompok lainnya,
2. masyarakat merupakan suatu arena terjadinya konflik-konflik baik bersifat nyata (konflik manifes) dan yang tidak nyata (laten),
3. kelompok yang berkuasa mempergunakan sistem kepercayaan yang ada, media massa dan sistem pendidikan untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuasaannya,
4. dalam konsensus bisa dicapai tetapi bentuk pencapaian itu tetap saja bersifat semu atau samar sebab di dalamnya tersimpan konflik laten (konflik yang terpendam),
5. walaupun di dalam kehidupan sosial terdapat nilai dan norma, setiap langkah hidup manusia punya kecenderungan untuk melanggar, sehingga ketaatan masing-masing anggota masyarakat bersifat terpaksa.

Struktur Sosial

\Rightarrow mencakup susunan status dan peranan yang ada di dalam satuan sosial yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur perilaku antara status dan peranan di dalam masyarakat.

Unsur-unsur pokok dalam struktur sosial;

- kaidah-kaidah sosial,
- lembaga-lembaga sosial,
- kelompok-kelompok sosial, dan
- lapisan-lapisan sosial

yang tidak dapat dipisah-piashkan keberadaannya.

\Rightarrow sistem sosial adalah cara suatu kehidupan masyarakat ditata, diatur, sedangkan struktur sosial merupakan komponen-komponen yang bersifat struktural yang antara satu dengan lainnya memiliki hubungan keterkaitan

Unsur-unsur yang membentuk komponen sosial diantaranya adalah;

Status dan Peranan

Kedudukan

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar.

Kedudukan Sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang-orang lain, di dalam lingkungan pergaulannya, prestise (harga diri) dan hak-hak serta kewajibannya.

⇒ arti kedudukan,

1. kedudukan berarti *tempat seseorang dalam suatu pola tertentu*. Misalnya Wardiman, sebagai warga masyarakat, sebagai guru, ketua RT, sebagai suami, sebagai ayah dalam rumah tangganya dan lain sebagainya.
2. kedudukan diartikan sebagai *kumpulan hak dan kewajiban* seperti, kedudukan antara manager perusahaan dan para pekerja terdapat perbedaan antara hak dan kewajiban.

Proses memperolehnya, kedudukan dibedakan;

1. kedudukan seseorang yang diperoleh dari bawaan (*ascribed status*) yang diantaranya adalah kedudukan yang bersifat biologis seperti gender, dan kedudukan yang bersifat historis seperti keturunan pejabat tinggi, keturunan raja dan sebagainya,
2. kedudukan yang diperoleh melalui usaha atau dengan disengaja (*achieved status*), seperti seseorang yang karena kegigihannya ia berhasil meraih gelar sarjana dari gelar tersebut menyebabkan ia diterima bekerja di sebuah perusahaan besar dengan gaji yang tinggi.

Peranan

☞ Peranan merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan.

☞ hubungan sosial yang ada dalam masyarakat adalah hubungan antar peranan-peranan individu di dalam kehidupan kelompok

Institusi (lembaga) Sosial

1. Charles H. Page; lembaga kemasyarakatan (lembaga sosial/institusi sosial) sebagai *tata cara* (prosedur) yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang disebut *asosiasi*.
2. Leopold von Wiese dan Howard Becker; lembaga sosial dari sudut fungsinya, sehingga lembaga sosial adalah *suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya*.
3. Sumner lembaga sosial dari sudut kebudayaan; lembaga sosial adalah *perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat*.

Fungsi lembaga sosial adalah:

1. memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat untuk bertingkah laku dan bersikap,
2. menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan,
3. sistem pengendalian sosial (social control) atas tingkah pekerti anggota-anggota masyarakat,

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap layak, patut, baik yang selalu dicita-citakan dalam kehidupan masyarakat sehingga sifat nilai sendiri adalah abstrak.

Norma merupakan patokan, ukuran, standar atau indikator tentang perilaku yang dianggap baik dan perilaku yang dianggap menyimpang.

Stratifikasi (pelapisan) Sosial; *pelapis-lapisan atau tingkatan-tingkatan manusia dalam kehidupan sosial.*

Kelompok-kelompok Sosial (Social group); merupakan jaringan hubungan antar warga-warga masyarakat yang bersangkutan di dalam suatu tempat dan dalam waktu yang relatif lama.

Naluri manusia untuk hidup bersama dalam suatu kelompok disebut *gregoriusness* yang meliputi;

1. keinginan untuk menjadi satu dengan manusia,
2. keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Himpunan manusia dibedakan menjadi tiga macam, yaitu;⁸

1. *Kerumunan manusia (crowding, riot)*, yaitu kumpulan manusia di tempat tertentu dalam waktu yang tidak lama dan biasanya bersifat spontan. Seperti; pertemuan antara penjual dan pembeli di pasar, penonton layar lebar, kerumunan manusia yang ngantri tiket kereta api dan sebagainya.
2. *Publik*, yaitu merupakan kelompok manusia tetapi tidak merupakan kesatuan seperti kehidupan masyarakat, seperti; kelompok musik Dewa, Peter Pan, Gigi, kelompok pembaca surat kabar, pendengar radio dan sebagainya dengan alat komunikasi publik seperti surat kabar, radio, televisi, internet dan sebagainya.
3. *kelompok sosial*, yaitu merupakan kesatuan hidup manusia yang terhimpun dalam suatu wilayah tertentu, dalam waktu yang lama di terorganisir secara jelas.

Kriteria kelompok sosial;

- kesadaran akan kekelompokannya,
- terdapat hubungan timbal balik antar anggota satu dengan anggota lainnya,
- ikatan kekelompokan sebagai alat untuk memperat antar anggota kelompok,
- berstruktur, berkaidah dan memiliki pola-pola perilaku.

⇒ timbulnya perasaan antara kelompok keanggotaan (*in group*) dan bukan anggota kelompok (*out group*).

Dinamika Sosial

⇒ Pembahasan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial yang meliputi;

1. Pengendalian sosial (*social control*), yaitu cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar para anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai yang berlaku.
2. Penyimpangan sosial (*role expectation*), yaitu perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpangan tersebut menimbulkan reaksi-reaksi tertentu seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat hingga menimbulkan hukuman.
3. Mobilitas sosial (*social mobility*), yaitu merupakan peristiwa sosial dimana individu atau kelompok bergerak atau berpindah kelas sosial satu ke lapisan sosial lainnya baik

⁸ Dapat dilihat pada bab Kelompok Sosial dalam *Ibid*; hal 126.

pergerakan itu mengarah pada gerak sosial dari lapisan sosial bawah bergerak ke atas atau sebaliknya, yaitu bergerak ke bawah.

4. Perubahan sosial (*social change*), yaitu pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya.

Masalah sosial

Tolok ukur gejala pentimpangan sosial menjadi masalah sosial atau tidak tergantung respon masyarakat terhadap gejala tersebut. membuat kriteria masalah sosial menurut Sorjono Soekamto adalah;

1. faktor ekonomi terdapat masalah kemiskinan, yang dalam hal ini kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan absolut.
2. faktor biologis yang di dalamnya terdapat persoalan yang harus dipecahkan seperti masalah endemis atau penyakit menular sebagaimana terjadi dewasa ini yaitu kasus flue burung, virus SARS, HIV, penyakit kelamin yang menyerang di beberapa daerah,
3. faktor psikologis, seperti depresi, stress, gangguan jiwa, gila, tekanan batin, kesejahteraan jiwa dan sebagainya,
4. faktor sosial dan kebudayaan, seperti perceraian, masalah kriminal, pelecehan seksual, kenakalan remaja, konflik ras, krisis moneter dan sebagainya.

Beberapa Contoh Masalah Sosial

1. Kemiskinan, ketimpangan ekonomi seringkali menimbulkan tindak kejahatan manusia, sebab kemiskinan sering mendorong manusia untuk melakukan penyimpangan seperti mencuri, mencopet, merampok hingga sampai dalam bentuk pembunuhan.
2. Kejahatan, tingkah laku atau tingkah pekerti seseorang atau sekelompok orang yang menyakiti atau merugikan orang atau kelompok lain saja, tetapi gejala korupsi, pemalsuan, penipuan yang merugikan kehidupan seseorang atau sekelompok orang adalah termasuk kejahatan.
3. Disorganisasi Keluarga, antar anggota keluarga sudah menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam keluarga tersebut.
4. Masalah Remaja, masa transisi anak dihadapkan pada permasalahan pencarian akan jati diri yang di dalam jiwa terdapat perasaan ingin mencari diperhatikan oleh lingkungan masyarakatnya.
5. Peperangan, yaitu salah satu gejala sosial dimana kelompok manusia satu dan kelompok manusia lainnya sama-sama memiliki ambisi untuk saling menyerang, saling menyakiti hingga membunuh yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh kemenangan.
6. Kelainan seksual, kecenderungan manusia untuk lebih tertarik kepada lawan jenis. Kelainan seksual berbeda dengan penyimpangan seksual.
7. Masalah Kependudukan, berhubungan dengan jumlah produksi yang harus dipenuhi untuk mencukupi kebutuhan hidup.

